

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS dengan model terkait pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga melalui pendapatan pada generasi milenial di kota Cirebon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh dengan nilai hitung koefisien jalur sebesar 0,169, dengan T-statistik 1.328 dan p-value 0,092 yang berarti lebih besar dari 0,05 terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini dapat diartikan bahwa literasi keuangan belum mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, di karenakan masih banyaknya generasi milenial yang hanya memahami saja tapi tidak mempraktikanya secara nyata.
2. Variabel Inklusi Keuangan berpengaruh dengan nilai hitung koefisien jalur sebesar 0,321, dengan T-statistik 2.893 dan p-value 0, 002 yang berarti kurang dari 0,05 terhadap Kesejahteraan rumah tangga. Artinya semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki oleh rumah tangga, maka akan semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh rumah tangga.
3. Variabel Pendapatan berpengaruh dengan nilai hitung koefisien jalur sebesar 0,420, dengan T-satistik 3.445 dan P-value 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 terhadap kesejahteraan rumah tangga. Artinya semakin besar besar pendapatan yang peroleh oleh keluarga maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan.
4. Variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh dengan nilai hitung koefisien jalur sebesar sebesar 0,133, dengan T-statistik 1.623 dan p-value 0,052 yang berarti lebih besar dari 0,05 terhadap kesejahteraan rumah tangga melalui pendapatan sebagai variabel moderasi. Artinya

pendapatan tidak mampu menjadi jembatan hubungan antara literasi keuangan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pada generasi milenial dikota Cirebon.

5. Variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh dengan nilai hitung koefisien jalur sebesar sebesar 0,114, dengan nilai T-statistik 1.337 dan P-value 0,091 yang berarti lebih besar dari 0,05 terhadap kesejahteraan rumah tangga melalui pendapatan sebagai variabel moderasi. Artinya pendapatan belum mampu menjadi jembatan antara inklusi keuangan dengan kesejahteraan rumah tangga pada generasi milenial di kota Cirebon, karena inklusi keuangan mampu mencapai kesejahteraan secara langsung tanpa adanya pendapatan sebagai variabel moderasi.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mencoba memberikan saran memasuki beberapa hal diantaranya:

1. Bagi Penulis, Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi variabel yang digunakan, cakupan wilayah penelitian, maupun karakteristik responden yang terbatas pada generasi milenial di Kota Cirebon. Selain itu, penggunaan variabel pendapatan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan hubungan tidak langsung antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kesejahteraan rumah tangga secara optimal. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif, baik dengan menambahkan variabel lain, menggunakan model analisis yang berbeda, maupun memperluas objek penelitian.
2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan, pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat terus meningkatkan inklusi keuangan melalui perluasan akses layanan keuangan hingga menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, diperlukan pengembangan program

edukasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada praktik nyata (*behavioral finance*) agar masyarakat mampu mengaplikasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pemerintah juga diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya bagi generasi milenial, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, dan penguatan sektor ekonomi produktif.

3. Bagi Masyarakat (Rumah Tangga), masyarakat diharapkan tidak hanya memahami konsep literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan anggaran keuangan yang terencana, pengendalian pengeluaran secara bijak, serta peningkatan kebiasaan menabung dan berinvestasi. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal, seperti penggunaan produk perbankan, asuransi, maupun layanan keuangan digital, sehingga dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti perilaku keuangan, gaya hidup, maupun tingkat konsumsi, yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, penggunaan variabel intervening selain pendapatan juga disarankan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh antar variabel. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.